



PENGARUH SENAM BEBEK BERENANG TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK DI TK NEGERI PEMBINA KOTO BARU KEC. KOTO BARU KAB. DHARMASRAYA

Enawati, Fitria Sari, Ayu Mustika Sari

e-mail: enawati044@gmail.com, fitriasari1115@gmail.com, ayumustikasari10@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan senam renang bebek terhadap motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Koto Baru Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya, menggunakan desain eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Populasi seluruh TK Negeri Pembina Koto Baru Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya sebanyak 31 anak. Sampel yang dipilih adalah 15 anak, dengan menggunakan Sampling Jenuh. Pengambilan data ini menggunakan metode observasi yang dilaksanakan semester II tahun ajaran 2020/2021 dalam waktu 4 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran sebelum pelaksanaan senam renang bebek diperoleh penilaian awal dengan rata-rata 61,72. Hasil penilaian akhir setelah diberikan perlakuan yaitu melalui senam renang bebek nilai rata-ratanya adalah 74,22. Sehingga dapat disimpulkan bahwa renang bebek berpengaruh signifikan. Sehingga hasil perhitungan sig < atau 0,003 < 0,05 terhadap motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Koto Baru yang berarti uji t tidak diterima atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Motorik Kasar Anak, Senam Renang Bebek

Abstrak

This study aims to see the effect of duck swimming gymnastics activities on children's gross motor skills at Pembina State Kindergarten, Koto Baru, Kec. New Koto Kab. Dharmasraya, using a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population of all TK Negeri Pembina Koto Baru Kec. New Koto Kab. Dharmasraya as many as 31 children. The selected sample is 15 children, using Saturated Sampling. This data collection uses the observation method which is carried out in the second semester of the 2020/2021 academic year in 4 days. The results showed that through learning before the implementation of duck swimming gymnastics obtained an initial assessment with an average of 61.72. The results of the final assessment after being given treatment, namely through duck swimming, the average value was 74.22. So it can be concluded that duck swimming has a significant effect. So that the results of the calculation of sig < or 0.003 < 0.05 for the gross motor skills of children at the Pembina Koto Baru State Kindergarten, which means that the t test is not accepted or H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Children's Gross Motoric, Swimming Duck Gymnastics

Pendahuluan

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2003 menyatakan masa keemasan anak berada pada rentang umurnya 0- 6 tahun, pada masa ini anak hadapi perkembangan serta pertumbuhan yang cukup pesat (Setyawan et al, 2018).

Pendidikan bagi anak usia dini dilaksanakan agar dapat membantu anak merangsang pertumbuhan dan perkembangan untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya (Susanto, 2018). Anak usia dini harus mendapat perhatian dan penanganan sedini mungkin, terutama pada kemampuan motorik anak (Baan et al., 2020).

Pengembangan kemampuan motorik kasar dilakukan oleh guru agar terlihat menarik saat belajar oleh anak. Keterampilan motorik setiap anak beda, ada yang normal dan tidak normal. Guru dimintat agar lebih kreatif dalam memilih kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menggabungkan gerakan motorik kasar seperti melompat, berlari (Lestarinigrum, 2019).

No	Indikator
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
3	Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Sumber : Permendikbud nomor 146 tahun 2014

Tabel 1.1 Indikator Motorik Kasar Anak

Berdasarkan perkembangan motorik anak, guru berharap tingkat pencapaian nilai anak \geq 75% berada pada Tumbuh Cukup Harapan(BSH) serta Tumbuh Sangat Baik(BSB). Setelah melaksanakan observasi di TK Negeri Pembina Koto Baru Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya pada tanggal 04 Agustus 2020 s.d 26 Desember 2020, bahwasanyadi TK Negeri Pembina Koto Baru sudah menggunakan senam tetapi senam tidak digunakan setiap hari. Dari hasil observasi, ada beberapa senam yang digunakan di TK Negeri Pembina Koto Baru Kec.Koto Baru Kab. Dharmasraya diantaranya adalah senam Gemari (Gemar Makan Ikan), Senam Ria Indonesia Baru (SRIBU), dan Senam Paud HI. Hasil pengamatan awal penulis dilapangan, di temukan masih ada perkembangan motorik kasar anak kurang baik, hal ini terlihat dari aktivitas senam yang dilakukan setiap hari selasa dari jam 08.00 Wib – Selesai. Banyak anak yang kesulitan saat megikuti gerakan yang diajarkan oleh gurunya, saat guru di TK Negeri Pembina Koto Baru Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya mengajari senam gemari masih terlihat ada beberapa anak yang malu- malu, anak hanya melihat guru saja dan ada anak yang tidak mau ikut serta dalam aktivitas senam gemari yang diajarkan oleh guru. Karena adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dilapangan, secara teori dapat dinyatakan bahwasanya motorik kasar anak masih rendah di TK Negeri Pembina Koto Baru Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya. Senam merupakan sebagai bentuk latihan baik menggunakan lantai maupun tidak. Senam dapat meningkatkan daya tahan tubuh serta kontrol tubuh (Muriyan, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan menyelesaikan masalah perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan senam bebek berenang di TK Negeri Pembina Koto Baru Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya dengan melihat artikel, skripsi maupun buku yang berkaitan dengan senam bebek.Senam bebek berenang ini, penulis terinspirasi oleh senam bebek yang dilakukan oleh penulis sebelumnya.

Pengertian Motorik Anak Usia Dini

Gerakan tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan disebut Motorik dan perkembangan motoric yaitu unsur kematangan gerak tubuh (Baan et al., 2020).

a) Motorik Kasar

Gerakan yang menggunakan seluruh anggota tubuh disebut Motorik kasar (Krimoni, 2020). Koordinasi otot-otot besar menggunakan lengan, otot tungkai, otot bahu, otot punggung, dan perut yang dipengaruhi kematangan fisik anak disebut dengan Motorik kasar (Maghfiroh, 2020).

b) Motorik Halus

Motorik halus merupakan Gerakan yang memakai bagian badan tertentu semacam memakai jari jemari tangan. Pencapaian tingkatan pertumbuhan motorik agresif serta motorik halus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Motorik Kasar	Motorik Halus
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Pencapaian Motorik Kasar dan Halus Anak

Pengertian Senam

Senam merupakan gerakan yang menggunakan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan yang teratur. Senam juga dimanfaatkan orang untuk relaksasi atau menenangkan pikiran, senam dapat dilakukan di rumah, ditempat fitness, maupun di lapangan terbuka (Rahmawati, 2018). Senam selain dapat dilakukan di rumah, senam pula tidak memerlukan bayaran yang mahal serta senam pula berguna untuk kesehatan tubuh (Darmawani et al., 2020).

Senam Bebek Berenang

Senam bebek renang termasuk dalam kategori keterampilan manipulatif, dimana dalam setiap gerakannya menirukan gerakan bebek renang (Krimoni, 2020). Dengan menggunakan senam bebek berenang dapat membantu perkembangan anak khususnya pada motorik kasarnya. Keterampilan motorik kasar ini dapat melatih otot-otot besar pada tubuh, ini dapat dilihat pada gerakan yang ada di dalam senam yaitu berjalan di tempat, maju dan mundur (Lestarinigrum, 2019).

Metode

Riset ini merupakan riset eksperimen dengan memakai desain Quasi Eksperimental Tipe Non equivalent Control Group Design. Desain ini ada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol yang tidak diseleksi secara random. Tabel eksperimen quasi eksperimental non equivalent group design sebagai berikut :

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
KE	01	X1	02
KK	03	X2	04

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

X1 : Perlakuan menggunakan senam bebek berenang

X2 : Perlakuan tidak menggunakan senam bebek berenang pada kelas Kontrol.

01 03 : Pretest sebelum perlakuan senam bebek berenang

02 : Posttest setelah diberikan perlakuan senam bebek berenang

04 : Posttest yang tidak diberikan perlakuan senam bebek berenang

Pengembangan instrumen merupakan pengembangan alat ukur nilai variabel dan data-data yang diteliti. Penelitian ini akan menggunakan instrumen berupa non tes.

Instrumen Non Tes

Instrumen Non Uji ialah berbentuk lembar pengamatan kegiatan siswa pada kelas eksperimen, selain itu juga menggunakan lembar pengamatan yang dinilai oleh guru.

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.				
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (tarian atau senam).				
3	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.				
4	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.				

Sumber : Permendikbud nomor 146 tahun 2014

Tabel 1.2 Instrumen Penelitian

Ket :

Belum berkembang = BB

Mulai berkembang = MB

Belum sesuai harapan = BSH

Berkembang sangat baik = BSB

Pembahasan dan Hasil

Jumlah seluruh anak didik di TK Negeri Pembina Koto Baru Tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 15 anak, yang terdiri dari 2 kelompok yaitu A dan B. Jumlah anak Kelompok B terdiri dari 8 laki-laki dan 9 Perempuan. Nilai Minimum nilai kelompok Kontrol sebesar 56 dan Nilai Maximum Nilai Kelompok Kontrol sebesar 75, Sedangkan Nilai Minimum Kelompok Eksperimen sebesar 75 dan Nilai Maximum Kelompok Eksperimen sebesar 88. Dengan nilai rata-rata Kelompok Kontrol adalah 67,14 dan nilai rata-rata Kelompok Eksperimen adalah 81,25.

Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Kelompok Kontrol	,779	7	,025
	Post-Test Kelompok Kontrol	,606	8	,000
	Pre-Test Kelompok Eksperimen	,879	8	,182
	Post-Test Kelompok Eksperimen	,835	8	,067

Tabel 1.3 Normalitas

Berdasarkan tabel 1.3 Normality pada bagian uji Shapiro-Wilk, dapat dilihat nilai signifikan Kelompok Kontrol yaitu 0,000 sedangkan untuk nilai Kelompok Eksperimen yaitu 0,067. Karena nilai $> 0,05$ maka nilai Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut homogeny atau tidak dengan kriteria pengujian jika signifikasinya $> 0,05$. Berdasarkan tabel berikut ini :

Test of Homogeneity of Variance						
			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa		Based on Mean	,037	1	13	,850
		Based on Median	,335	1	13	,573
		Based on Median and with adjusted df	,335	1	11,15	,574
		Based on trimmed mean	,099	1	13	,758

Tabel 1.4 Homogenitas

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai homogeny adalah 0,850, dikarenakan nilai sig. $0,850 > 0,05$. Maka berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data pengaruh senam bebek berenang pada TK Negeri Pembina Koto Baru adalah Homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan dengan analisis menggunakan program SPSS 22. Hasil ujian hipotesis ini terlihat pada tabel dibawah ini :

		Paired Samples Test			
		Paired Differences			
		Mean	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-3,571	-1,922	6	,103
Pair 2	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-12,500	-4,320	7	,003

Tabel 1.9 Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 1.9 hasil uji t di atas, dapat dilihat nilai signifikansi 0,05, untuk nilai Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen sig (2-tailed) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Penelitian

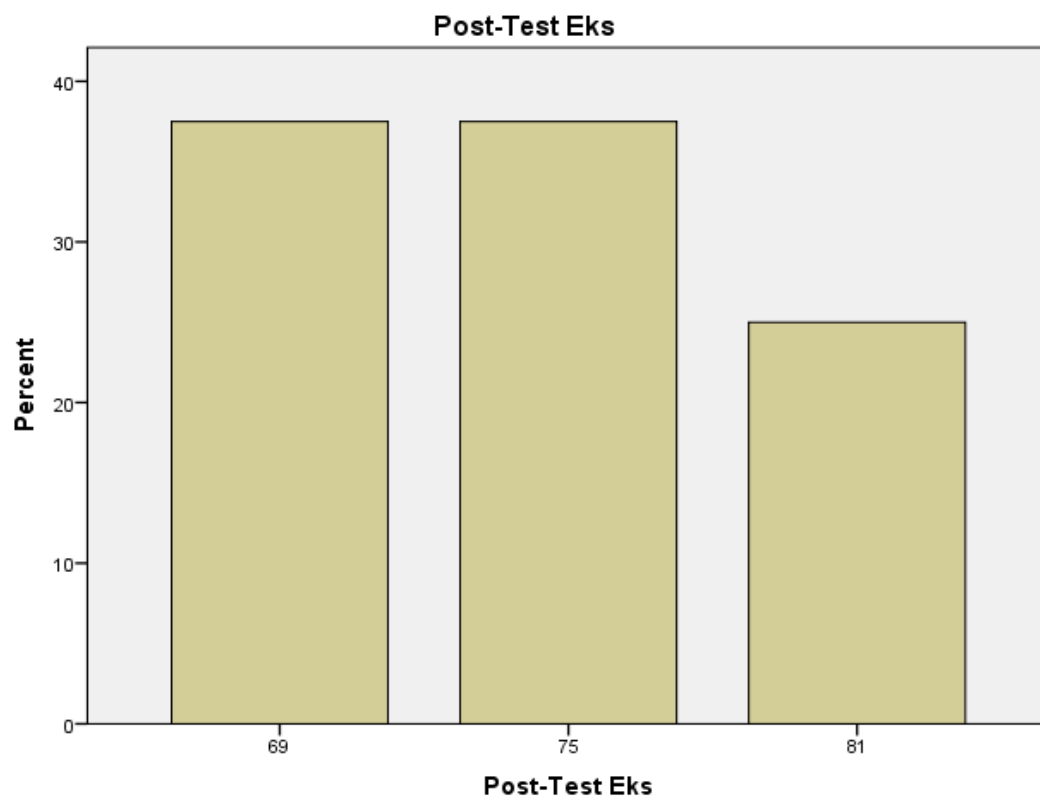
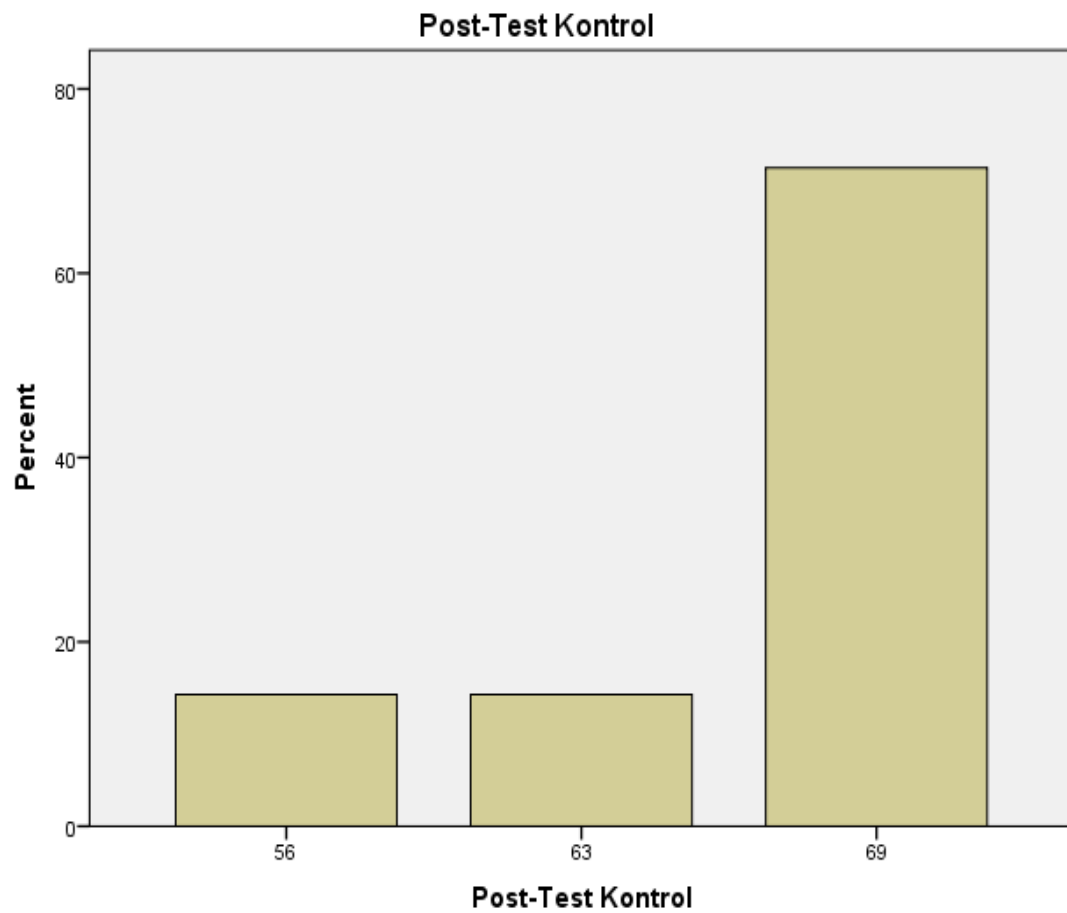
Berdasarkan nilai hasil di atas, maka hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Nilai Kelompok Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Aisyah	68,75
2	Luvena	68,75
3	Bana	62,5
4	Ziya	56,25
5	Devano	68,75
6	Izza	68,75
7	Fatir	68,75

Nilai Kelompok Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	Azora	75
2	Fathan	75
3	Kanaya	68,75
4	Fazil	75
5	Chika	81,25
6	Amira	68,75
7	Alby	81,25
8	Rafa	68,75



Berdasarkan nilai di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat senam bebek berenang memiliki pengaruh terhadap motorik kasar anak di TK N Pembina Koto Baru Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya.

Pembahasan

Senam merupakan gerakan yang menggunakan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan yang teratur. Senam juga dimanfaatkan orang untuk relaksasi atau menenangkan pikiran, senam dapat dilakukan di rumah, ditempat fitness, maupun di lapangan terbuka (Rahmawati, 2018).

Pada pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu anak diberikan kegiatan tanpa menggunakan senam bebek berenang sesuai dengan RPPH yang dibuat untuk melihat sejauh mana perkembangan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan, dilihat dari 15 orang anak yang memperoleh nilai keseluruhan dengan nilai rata-rata Kelompok Kontrol yaitu 62,50 dan rata-rata nilai Kelompok Eksperimen yaitu 61,72. Hasil dari penilaian tersebut menunjukkan bahwa motorik kasar anak masih rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal masih banyak anak yang motorik kasarnya masih rendah.

Setelah diberi perlakuan, anak diberi kegiatan melalui senam bebek berenang. Hal ini dilakukan oleh peneliti dalam melakukan perlakuan peneliti membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan mengkonsulkan RPPH tersebut kepada guru kelompok B. Pada pertemuan selanjutnya, setelah diberi perlakuan melalui senam bebek berenang dapat dilihat bahwa dari 15 orang anak yang memperoleh nilai keseluruhan dengan nilai yang diperoleh dari Nilai Kelompok Kontrol adalah 66,07 dan Nilai Kelompok Eksperimen adalah 74,22, dan hasil dari penilaian akhir tersebut menunjukkan bahwa terdapat senam bebek berenang memiliki pengaruh terhadap motorik kasar anak. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh senam bebek berenang terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang didapatkan signifikan kelas kontrol adalah 0,103, sedangkan kelas eksperimen adalah 0,003 pada taraf signifikasi 0,05. Hasil perhitungan eksperimen diperoleh $\text{sig} < \alpha$ atau $0,003 < 0,05$ yang berarti uji t tidak berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian senam bebek berenang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan senam bebek berenang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut dibuktikan dengan pembelajaran sebelum diterapkan senam bebek berenang diperoleh penilaian awal dengan rata-rata adalah 61,72. Hasil penilaian akhir sesudah diberi perlakuan yaitu melalui gerak dan lagu diperoleh nilai rata-rata adalah 74,22. Senam bebek berenang berpengaruh secara signifikan. Hasil perhitungan $\text{sig} < \alpha$ atau $0,003 < 0,05$ terhadap motorik kasar anak. Rata-rata hasil penilaian anak menggunakan senam bebek berenang lebih besar dari nilai-nilai sebelum menggunakan senam bebek berenang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh $\text{sig} < \alpha$ atau $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk guru, masih membutuhkan inovasi dalam penerapan model, metode dan teknik pembelajaran. Hal ini diharapkan agar selama kegiatan berlangsung di sekolah anak-anak lebih aktif dan lebih memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.
2. Untuk anak, dengan menerapkan gerak dan lagu selama kegiatan bermain sambil belajar di sekolah akan membuat kemampuan motorik kasar anak berkembang sangat baik.

3. Bagi peneliti, hendaknya dapat melakukan akselerasi dalam merancang penelitian, menyiapkan instrument yang diperlukan pada saat penelitian, pengumpulan data, hingga pada hasil akhir dari penelitian yang sedang dikerjakan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tersebut dapat diuji kebenaran dan kesahihannya karena mengikuti prosedur penelitian secara ilmiah.

DaftarPustaka

- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Tadulako, U. (2020). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, 6(1), 14–21.
- Darmawani, E., Kons, M. P., Sinaga, S. I., & Pd, M. (2020). *Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja Kec . Tanjung Raja (Paud). PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1), 1–12.
- Krimoni, E. (2020). No Title. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Senam Bebek Berenang Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Al-Fajri Desa Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, 1–90.
- Lestarinigrum, A. (2019). Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampua. *Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun*, 6(1), 1–6.
- Maghfiroh, S. T. (2020). *Jurnal care*. 8(1), 40–47.
- Muriyan, O. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di Tk Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan*.
- Rahmawati, A. (2018). "Laporan pengabdian masyarakat". *Pengenalan Senam Segar Sehat Ceria Pada Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Komplek Puskopad Banjarbaru*, 1–35.
- Setyawan, Aji Danang, Husnul Hadi, I. F. R. (2018). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta*, 5(1), 17–27.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA cv.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (U. R. Suryani (ed.); 2nd ed.). PT Bumi Aksara.